

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2017

Nidya Maya Octarini¹, Noviansyah Rizal², Fetri Setyo Liyundira³
STIE Widya Gama Lumajang¹
Email: nidyamayao@gmail.com¹
Email: noviansyah.rizal@gmail.com²
Email: Liyundira90@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek dari penelitian ini adalah efek dari perputaran piutang dan perputaran kas pada tingkat likuiditas perusahaan untuk periode 2016-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan terpilih berdasarkan standar perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki laporan lengkap dari 2016 hingga 2017. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap likuiditas sedangkan perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2017.

Kata kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Likuiditas.

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of accounts receivable turnover and cash turnover on company liquidity. This study uses descriptive research with a quantitative approach. The object of this study is the effect of accounts receivable turnover and cash turnover at the level of company liquidity for the period 2016-2017. The population in this study were 43 manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Selected company samples based on manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) have full reports from 2016 to 2017. Analysis Techniques Data used is multiple linear regression. The results of this study are that the accounts receivable turnover variable partially has a positive but not significant effect on liquidity while the cash turnover partially has a negative but significant effect on liquidity in the consumer goods manufacturing industry listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2016-2017.

Keyword : Accounts Receivable Turnover, Cash Turnover, Liquidity.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnisnya tidak dapat dipisahkan dari tujuan utamanya, yaitu untuk memperoleh keuntungan dan kelangsungan hidup perusahaan yang maksimal (*going concern*). Tetapi dalam mencapai tujuan-tujuan ini, perusahaan menghadapi banyak tantangan. Karena, bersama dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat dan

perkembangan teknologi, semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis di era globalisasi dan krisis ekonomi saat ini.

Pelestarian kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk likuiditas perusahaan sendiri. Dalam perusahaan kas adalah investasi likuid, jangka pendek dapat digunakan dengan cepat sebagai uang tunai dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai. Uang tunai dapat digunakan sebagai patokan untuk menentukan tingkat likuiditas suatu perusahaan karena kas adalah aset lancar utama dalam operasi perusahaan. Semakin cepat perputaran uang, semakin baik likuiditas perusahaan karena proses operasi untuk menghasilkan laba bekerja dengan lancar (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:22).

Tingkat perputaran uang tunai adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan uang tunai yang tersedia. Perusahaan dengan likuiditas tinggi karena jumlah uang tunai yang besar berarti tingkat perputaran uang tunai rendah dan mencerminkan surplus kas. Sebaliknya, jika jumlah uang tunai kecil, itu berarti tingkat turnover yang tinggi sehingga perusahaan dalam keadaan likuid.

Tingkat turnover piutang adalah presentase yang menunjukkan lamanya waktu untuk mengkonversi piutang menjadi uang tunai. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin cepat uang tunai dan jika piutang tunai berarti bahwa uang tunai dapat digunakan kembali dalam operasi perusahaan dapat mengurangi risiko kehilangan piutang sehingga perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai likuid. Jika perputaran piutang rendah, akan ada kelebihan piutang dan perusahaan akan menghadapi situasi yang tidak likuid (Gitosudarmo, 2002:81).

Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditas akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak ketiga (kreditor) dan dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperluas bisnisnya (Hery, 2015:175). Perusahaan harus dapat mengelola kas dan akun piutang untuk membangun manajemen modal kerja yang baik. Dengan mengetahui tingkat perputaran piutang dan perputaran kas perusahaan, dampaknya terhadap likuiditas perusahaan diharapkan dapat diketahui.

Melalui uraian diatas dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah perputaranpiutang dan kas berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan kas terhadap likuiditas perusahaan.

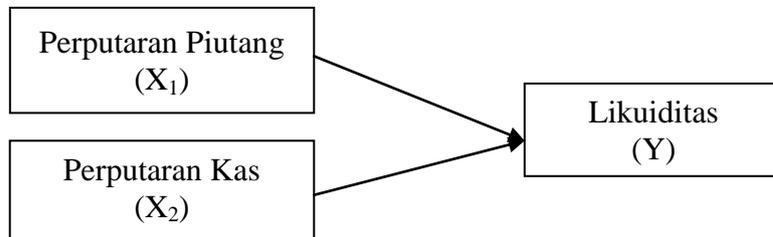
KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Kasmir, 2010:247) tingkat pergantian piutang adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur waktu pengumpulan piutang untuk suatu periode. Atau seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam akun ini dalam satu periode. Semakin tinggi persentase menunjukkan bahwa modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang menurun dan tentu saja kondisi perusahaan ini membaik. Sebaliknya, proporsi “kelebihan investasi” berkurang dalam piutang. Yang jelas adalah bahwa tingkat perputaran piutang menunjukkan kualitas dan keberhasilan penagihan piutang. Menurut Gill asalkan tingkat peredaran uang tunai (*cash sirkulasi*) mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang diperlukan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Ini berarti bahwa persentase ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan uang tunai untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya yang terkait dengan penjualan (Kasmir, 2012:140-141).

Jika tingkat perputaran uang yang tinggi ini berarti perusahaan tidak mampu membayar tagihannya. Sebaliknya, jika perputaran kas rendah, itu dapat diartikan sebagai *embedded cash in asset* yang sulit untuk dicairkan dalam waktu singkat, sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan lebih sedikit uang. Likuiditas menurut (Harahap, 2010:310) Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan liabilitas jangka pendeknya. Rasio likuiditas biasanya dihitung menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Rasio Lancar adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk

melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo, sementara Rasio Cepat adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan lebih likuid untuk membayar utang jangka pendek. Semakin tinggi persentase semakin baik.

KERANGKA PENELITIAN



Hipotesis yang diajukan adalah :

H₁: Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Likuiditas.

H₂: Perputaran Kas berpengaruh terhadap Likuiditas.

Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Menurut (Jusuf, 2008:53) piutang adalah bagian dari fungsi aktiva lancar dan harus dianggap sebagai rotasi. Perputaran piutang dagang penting untuk menjaga kelangsungan perusahaan dan piutang dagang sebagai persentase dari aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi utang (kewajiban jangka pendek). Perputaran piutang memiliki efek yang memadai terhadap likuiditas. Semakin tinggi turnover, semakin besar kemampuan untuk menutupi kewajiban lancar. Namun, tingkat pergantian piutang akan digunakan sebagai ukuran konversi piutang menjadi uang tunai sebagai alat untuk membayar hutang mereka saat ini.

Perputaran Kas terhadap Likuiditas

Perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena uang tunai dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran uang tunai rendah dan mencerminkan peningkatan investasi dalam uang tunai. Hubungan antara likuiditas dan likuiditas adalah peningkatan kas yang dipegang oleh perusahaan setiap kali likuiditas meningkat atau kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek meningkat (Munawir, 2007:158). Menurut (Kasmir, 2012:132), pengaruh perputaran kas dengan likuiditas adalah salah satu manfaat dari rasio likuiditas untuk mengukur kas yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban perusahaan. Ini berarti bahwa uang tunai tersedia di perusahaan besar, perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Jika dana tersedia untuk usaha kecil, perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, ketersediaan uang tunai di perusahaan secara signifikan menentukan tingkat likuiditas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan dokumen. Data mengumpulkan data sekunder. Data sekunder dari data perusahaan diperoleh dalam bentuk data historis pada sektor industri barang konsumen, studi literatur, artikel ilmiah, dan referensi lain yang terkait dengan penelitian ini.

a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, sampel menggunakan

teknik sampling yang ditargetkan, karena sampling objektif menurut (Sugiyono, 2014:85) adalah metode pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan. Sampel perusahaan terpilih berdasarkan standar perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki laporan lengkap dari 2016 hingga 2017.

Kriteria pemilihan sampel yang diteliti dalam penelitian sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2017.
- Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan audited selama satu periode berturut-turut yaitu 2016-2017.
- Perusahaan yang memiliki data lengkap variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, dari 43 perusahaan yang terdaftar dalam periode 2016-2017, hanya 39 perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Sehingga diperoleh 39 perusahaan x 2 periode = 78 sampel.

b. Definisi Operasional

Perputaran Piutang

Menurut (Subramanyam & Wild, 2010:251), perputaran akun dapat dihitung melalui periode di mana piutang dapat dikumpulkan untuk satu periode atau berapa kali modal dimasukkan dalam piutang dalam periode itu. Rumus perhitungan untuk pergantian piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang Usaha}}$$

Perputaran kas

Menurut (Kasmir, 2012:140-141), perputaran uang tunai digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang digunakan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, persentase ini digunakan untuk mengukur ketersediaan uang tunai untuk membayar tagihan dan biaya yang terkait dengan penjualan. Rumus untuk menghitung sirkulasi kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Likuiditas

Menurut (Harahap, 2010:310) likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rumus untuk menghitung rasio saat ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah teknik analisa kuantitatif, karena analisis menggunakan model statistik. Hasil analisis akan dijelaskan berdasarkan angka-angka yang sebelumnya telah dihasilkan dari uji statistik. Dalam melakukan analisa data, penelitian melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan variabel penelitian dan melakukan tabulasi data yang telah diperoleh sesuai variabel independen dan dependen dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel.
- b. Melakukan uji statistik dengan software SPSS dengan aplikasi regresi linier berganda.
- c. Melakukan uji hipotesis dengan kriteria dalam penelitian ini yaitu t hitung $>$ t tabel dan tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ maka hipotesis dapat diterima, dan ditolak apabila terjadi sebaliknya.

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Alat uji normalitas data menggunakan *one-sample kolmogorovsmirnov*. Data dikatakan normal jika variabel yang dianalisis memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05 namun sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	78
Kolmogorov-Smirnov Z	1,085
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,189

Sumber: Output SPSS (Data diolah), 2019

Dari tabel 4.1. menunjukkan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) yang menunjukkan nilai sebesar 0,189 yang lebih besar dari 0,05, sehingga (data) residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleran dan *variance inflation* (VIF), sama dengan $1/\text{toleran}$. Adapun nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10.

Tabel 4.2. Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF	Keterangan
Perputaran Piutang	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolonieritas
Perputaran Kas	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Output SPSS (Data diolah), 2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Nilai Perputaran Piutang dan Perputaran Kas memiliki nilai *tolerance* yang sama sebesar 1,000 dan nilai VIF yang sama sebesar 1,000.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi yang dapat dilihat menggunakan uji *Durbin Watson*:

Tabel 4.3. Uji Autokorelasi

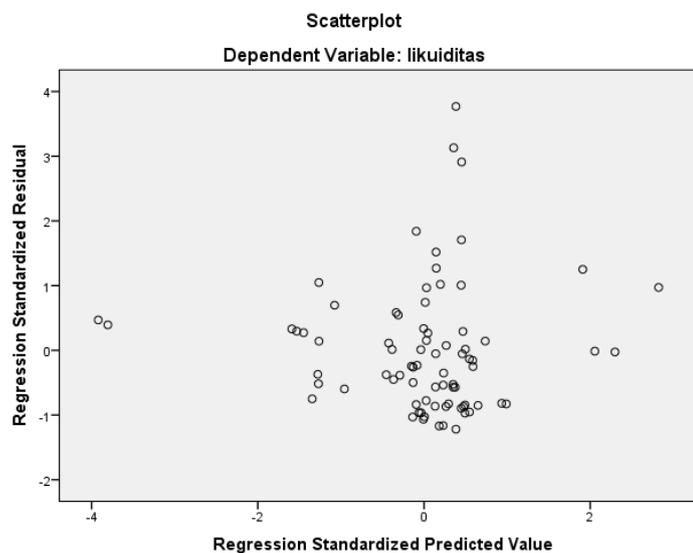
d_L	d_U	$4-d_U$	$4-d_L$	<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
1,5801	1,6851	2,3149	2,4199	2,106	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output SPSS (Data diolah), 2019

Berdasarkan tabel diatas hasil uji autokorelasi pada kolom durbin-Watson dengan nilai 2,106 dengan jumlah (n) =78, $k = 2$ terdiri dari 2 variabel independen dan 1 variabel dependen sehingga diperoleh nilai d_L 1,5801 dan nilai d_U 1,6851. Nilai $4-d_U$ 2,3149 dan nilai $4-d_L$ 2,4199. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara d_U dan $4-d_U$ yaitu $1,6851 < 2,106 < 2,3149$ sehingga dapat disimpulkan bahwa deteksi autokorelasi positif menunjukkan $d < d_L$, $d > d_U$ sehingga tidak terjadi autokorelasi positif dan di dalam deteksi autokorelasi negatif menunjukkan $(4-d) > d_U$ dan d_L maka tidak terdapat autokorelasi negatif.

d. Uji heteroskedastisitas

Cara mengujinya dengan melihat grafik *scatterplot* pada output yang dihasilkan. Jika titik-titik membentuk suatu pola tertentu, maka terjadinya heterokedastisitas, tetapi apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka 0, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu perputaran piutang, perputaran kas terhadap variabel dependen yaitu likuiditas. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan meliputi uji menentukan koefisien determinasi

(R²) dan uji statistik t. Penelitian ini menggunakan program *Microsoft excel* dan program SPSS 21.

Pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk menemukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun persamaan dari regresi linier berganda bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = nilai variabel dependen (harga saham)

a= konstanta

b₁ = koefisien regresi X₁

b₂ = koefisien regresi X₂

X₁ = Perputaran Piutang

X₂= Perputaran Kas

e = kesalahan pengganggu (*error terms*)

3) Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh ukuran perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan. Kriteria dalam uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha didukung, apabila nilai signifikansi < 0,05

Ha tidak didukung, apabila nilai signifikansi > 0,05

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 (α=5%). Jika nilai signifikan >0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis *R Square*. Jika koefisien determinasi (R²) yang diperoleh besarnya mendekati satu (1) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pengolahan Data

1. Uji Linier Berganda

Tabel 4.4. Uji Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,385	,319		7,474	,000
_ perputaran piutang	,041	,031	,151	1,355	,179

perputaran kas	-,031	,015	-,223	-2,009	,048
----------------	-------	------	-------	--------	------

Sumber: Output SPSS (Data diolah) 2019

Berdasarkan hasil uji model regresi linier berganda diatas, maka dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,385 + 0,041x_1 + -0,031x_2 + e$$

Dari persamaan regresi tabel 4.4. dapat disimpulkan bahwa, nilai koefisien regresi perputaran piutang diperoleh sebesar 0,041, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 perputaran piutang akan menyebabkan kenaikan terhadap likuiditas sebesar 0,041 dan nilai koefisien regresi perputaran kas diperoleh sebesar -0,031, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 perputaran kas maka akan meningkatkan likuiditas sebesar -0,031.

2. Uji Hipotesis

Tabel 4.5. Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	Sig	Keterangan
Perputaran Piutang	1,355	,179	Tidak Signifikan
Perputaran Kas	-2,009	,048	Signifikan

Sumber: Output SPSS (Data diolah), 2019

Adapun pengaruh atau hipotesis dari masing-masing variabel penjelas/independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

H₁ : Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas. Hal ini ditunjukkan pada tabel uji koefisien regresi diatas bahwa variabel perputaran piutang menunjukkan nilai sig sebesar 0,179 nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan variabel perputaran piutang memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

H₂ : Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Hal ini ditunjukkan pada tabel uji koefisien regresi linier berganda diatas bahwa untuk variabel perputaran kas menunjukkan nilai sig sebesar 0,048 nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan variabel perputaran kas secara parsial mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh terhadap likuiditas.

Tabel 4.6. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,271 ^a	,074	,049	1,60995

Sumber: Data diolah SPSS, 2019.

Tabel 4.6. menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,740. Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel X yaitu perputaran piutang, perputaran kas terhadap

likuiditas yang dapat dijelaskan dalam model regresi ini adalah 74%, sedangkan sisa 26% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

b. Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan adanya pengaruh tidak signifikan perputaran piutang terhadap likuiditas. Hasil t hitung sebesar 1,355 dengan nilai signifikansi 0,179. Hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu dengan hasil secara parsial variabel pengaruh perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Dalam penelitian terdahulu, pengaruh perputaran piutang hanya terjadi apabila dilakukan uji secara simultan. Sementara dalam penelitian ini secara parsial perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas.

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar dalam satu periode, karena semakin tinggi *Account Receivable Turn Over* suatu perusahaan maka semakin baik pengelolaan piutangnya. *Account Receivable Turn Over* dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijaksanaan penjualan kredit kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya. Dalam penelitian ini disimpulkan perputaran piutang tidak signifikan terhadap likuiditas.

2. Pengaruh Kas terhadap Likuiditas

Berdasarkan tabel 4.4. dapat dilihat t hitung sebesar -2,009 dan signifikan 0,048. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan variabel perputaran kas terhadap likuiditas. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh lolyta, 2011 yang menghasilkan bahwa secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas.

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Jika rasio perputaran kas tinggi berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihan. Sebaliknya, jika rasio perputaran kas rendah, maka diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini untuk menguji perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017. Jumlah sampel yang diperoleh 39 dengan jumlah populasi sebesar 43 laporan tahunan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas. Hal ini ditunjukkan pada tabel uji koefisien regresi di atas bahwa variabel perputaran piutang menunjukkan nilai sig sebesar 0,179 nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan variabel perputaran piutang memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

2. Perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Hal ini ditunjukkan pada tabel uji koefisien regresi linier berganda diatas bahwa untuk variabel perputaran kas menunjukkan nilai sig sebesar 0,048 nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan variabel perputaran kas secara parsial mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh terhadap likuiditas.
3. Berdasarkan hasil uji t dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima dengan angka signifikansi kurang dari $\alpha = 5\%$. Hasil uji t menunjukkan adanya pengaruh variabel perputaran piutang, perputaran kas terhadap likuiditas dengan koefisien determinasi sebesar 74%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (7th ed.). Semarang: UNDIP (Universitas Diponegoro).
- Gitosudarmo. (2002). *Manajemen Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: BFEE.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Laporan Arus Kas (Revisi 2009)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusuf, jopie. (2008). *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (3rd ed.). Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yodha, A. M., Irdiana, S., & Taufik, M. (2018, August). Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Blue Chips Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. In *Proceedings Progress Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 545-554).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.